

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua manusia telah diciptakan oleh Allah SWT. dalam keadaan yang sebaik-baiknya dan dengan begitu banyak kelebihan. Manusia juga dilahirkan dengan bisa merasakan berbagai macam perasaan, seperti rasa bahagia, sedih, kecewa, dan cemas yang sangat wajar untuk dirasakan oleh manusia pada umumnya. Seiring bertambahnya usia menuju dewasa, rasa cemas dan khawatir akan lebih sering dirasakan oleh manusia. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal, contohnya rasa cemas akan masa depan, masalah kuliah, kerja, kehidupan ataupun masalah kesehatan.

Menurut Deminanga et al., (2021), kecemasan adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan perasaan yang normal terjadi saat seseorang menghadapi ancaman, bahaya, atau kondisi stres. Saat merasa gelisah, tidak nyaman dan tegang, kecemasan juga dapat terjadi. Kecemasan yang timbul dalam waktu yang lama dan secara berlebihan dapat menyebabkan timbulnya suatu gangguan penyakit, contohnya adalah kenaikan asam lambung yang dapat memicu terjadinya gangguan pencernaan salah satunya adalah Gastritis (Budiyantri et al., 2021).

Gastritis adalah suatu keadaan terjadinya peradangan atau pembengkakan pada mukosa lambung yang ditandai dengan adanya rasa tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan turun, atau sakit kepala (Adinda Saraswati et al., 2022). Gastritis sering disebut penyakit maag, yang dapat menyebabkan lambung lecet dan terjadinya luka yang mengakibatkan inflamasi (Jusuf et al., 2022)

Gastritis memiliki prevalensi yang cukup tinggi sebagai salah satu masalah kesehatan di Indonesia, dan termasuk dalam 10 penyakit terbanyak di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, Kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk setiap tahunnya. WHO juga menyatakan angka Kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai

prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah di Indonesia (Jusuf et al., 2022)

Indonesia merupakan negara urutan ketiga yang mencapai 123 ribu angka Kejadian penyakit gastritis, setelah negara India dan Thailand. Penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan RI mengenai angka Kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia, hasilnya kota yang memiliki angka Kejadian tertinggi adalah kota Medan 91,6%, lalu di Surabaya 31,2%, Denpasar 40%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Risiko Gastritis lebih sering dipicu oleh pola makan yang kurang sesuai, faktor psikis dan kecemasan (Maidartati et al., 2021).

Dalam pandangan Islam, kecemasan diartikan sebagai bentuk emosi takut. Emosi takut ini dapat timbul dari stres yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Islam menganggap stres sebagai salah satu bagian dari ujian selama menjalani hidup di dunia (Nugraha, 2020). Dalam *Al-Qur'an* juga disebutkan bahwa manusia akan diuji dengan rasa ketakutan. Allah SWT berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “ Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah – buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang – orang yang sabar.” [QS/Al – Baqarah (2) : 155]

Dalam ajaran Islam, disebutkan bahwa kesehatan adalah nikmat besar dari Allah SWT. Termasuk didalamnya mencegah terjadinya sakit, dan menghindari faktor yang menyebabkan penyakit. Gastritis atau sakit maag adalah satu contoh penyakit yang bisa dialami oleh semua kalangan usia. Di dalam *Al-Qur'an* disebutkan etika mengenai makan dan minum tidak boleh berlebihan karena memiliki dampak negatif dan mendatangkan banyak penyakit (Sohrah, 2016). Allah SWT berfirman:

يَبْنِيَّ آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

Artinya : “ *Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.*” [QS/Al – A’raf (7) : 31]

Kecemasan yang berlebihan tanpa alasan yang tepat, yang melibatkan kekhawatiran bahkan ketakutan, sering kali terkait dengan peningkatan asam lambung dan bisa memicu gangguan pencernaan. Kecemasan dapat merangsang produksi asam lambung yang meningkat serta gerakan peristaltik lambung, dan juga meningkatkan gesekan antara makanan dan dinding lambung. Kecemasan sendiri adalah kondisi yang dialami ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang diterima dan kemampuan untuk menghadapinya (Maidartati et al., 2021). Kecemasan sering dikaitkan dengan terjadinya masalah penyakit lambung, seperti gastritis. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk tidak merasa tertekan batinnya dan juga tidak merasa stres yang dapat memicu terjadinya penyakit. Allah SWT berfirman:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Artinya : “ *Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah itu tidak ada rasa takut yang menimpa mereka dan mereka pun tidak bersedih, (Mereka adalah) orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.*” [QS/Yunus (10) : 62-63]

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Budiyantri, *et al.* (2021) terhadap 150 orang remaja di SMK Bandung, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan Kejadian gastritis, dengan hasil uji statistik nilai *p-value* 0.000 ($p = <0.05$). Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0.370 yang memiliki arti bahwa kekuatan korelasi lemah. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam terkait penyakit gastritis dan juga kecemasan, serta pembahasannya dalam *Al-Qur'an* dan juga Hadist. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk

mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian apakah ada hubungan antara Tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI ?
2. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI ?
3. Apakah ada hubungan tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI yang ditinjau dalam pandangan Islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecemasan pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI
2. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian Masjid Jami' YARSI yang ditinjau dalam pandangan Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan ilmu baru dengan melakukan penelitian ini, sehingga bisa memenuhi syarat penyelesaian Program Pendidikan Sarjana Kedokteran FK YARSI.

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Menyajikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI tentang hubungan antara tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian masjid.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat adalah memberi informasi kepada masyarakat luas mengenai hubungan antara tingkat kecemasan dengan Kejadian gastritis pada jemaah pengajian masjid.